



## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BOLA BASKET MELALUI PERMAINAN LABU PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Agus Amprullah\*, Tri Rustiadi, Hermawan Pamot Raharjo**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2012  
Disetujui September 2012  
Dipublikasikan November 2012

*Keywords:*  
**Basketball, Development,  
Gourd, Learning.**

### **Abstrak**

Bola basket merupakan permainan bola besar yang masih banyak belum mengenal permainan bola basket. Dari teknik dasar mereka masih kesulitan apalagi untuk bermain bola basket. Maka perlu adanya pengembangan dalam pembelajaran bola basket. Metode pengembangan yang mengacu pada model pengembangan dari Borg & Gall. Dari hasil uji coba diperoleh data evaluasi ahli yaitu, ahli penjas 88% (Baik), ahli pembelajaran 77,4 % (baik), uji coba kelompok kecil 83 % Baik dan uji coba lapangan 87% (Baik). Dari data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bola basket melalui permainan labu ini dapat digunakan bagi siswa kelas V SD N 1 Gerdu karena dapat diterima siswa dan menghasilkan produk model pembelajaran.

### **Abstract**

*Basketball constitutes ball game outgrow that still a lot of haven't know basketball game. Of their Basic tech is still handicap resides for plays basketball. Therefore needs to mark sense needs to mark sense development in basketball learning. Developmental method that points on developmental model from Borg & Gall. Of the test-driving result gotten by pro evolution data wich is, an old hand at penjas 88% (Well), an old hand at learning 77.4 % (Well), 83 little agglomerate test-driving% good and field test-driving 87% (well), of aught data therefore gets to be concluded that basketball learning model via this gourd game gets to be utilized for student to braze V SD N 1 Gerdu because gets to be accepted by student and result learning model product .*

## Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga yang berlangsung, tidak terhambat oleh gangguan kesehatan pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik neumuskuler, intelektual dan social (Abdul kadir Ateng : 4). Bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh 5 orang pemain baik putra maupun putri dalam satu regu. Olahraga yang dimainkan dengan saling memasukkan bola kedalam ring lawan dengan tangan. Kebanyakan Siswa SD maiz banyak yang Belem mengenal permainan bola basket, dari teknik dasar mereka masih kesulitan apalagi untuk bermain bola basket.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pengembangan model pengembangan pembelajaran bola basket permainan labu tersebut terdapat unsur-unsur yang pada permainan bola basket sesungguhnya akan tetapi dengan peraturan, kondisi lapangan dan bola yang telah dimodifikasi. Penulis melakukan penelitian ini di SD Negeri 1 Gerdu kabupaten Jepara, karena penulis berdomosili di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Sehingga penulis mengetahui karakter siswa pada sekolah tersebut. Dimana si SD Negeri 1 Gerdu pelajaran penjasorkes kurang diperhitungkan oleh siswa dan guru, karena pada sekolah tersebut lebih cenderung ke akademik atau mata pelajaran yang diujikan pada UAN (ujian akhir nasional).

Menurut Rusli Lutan (2000: 7-8) perencanaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pengajaran secara kreatif. Karena itu guru penjas dihadapkan dengan tugas untuk memadukan beberapa unsur penting dalam pengajaran. Perpaduan penting itu memerlukan pemikiran dan pembuatan keputusan yang selanjutnya dituangkan dalam perencanaan. Sebagai contoh, pada suatu saat guru pendidikan jasmani harus dapat memutuskan penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat-alat dan penataan formasi para siswa. Keputusan ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melakukan tugas-tugas ajar.

Salah satu permasalahan kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah yaitu, terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, baik terbatas secara kuantitas maupun kualitasnya. Permasalahan tersebut semakin signifikan terhadap pembelajaran penjasorkes di sekolah. Karena

didukung karena tingkatan kemampuan, kreatifitas, dan inofatif guru penjas selaku pelaksana khususnya dalam pengembangan pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya “bagaimana pengembangan permainan bola basket melalui permainan labu di SD N 1 Gerdu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara tahun ajaran 2011/2012?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk pengembangan permainan bola basket melalui permainan labu.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, bulu tangkis dan beladiri, serta aktifitas lainnya.

Aktifitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk prosedur tubuh serta aktifitas lainnya.

Aktifitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktifitas lainnya.

Aktifitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktifitas lainnya.

Aktifitas air meliputi: permainan air, keselamatan air, ketrampilan air, ketrampilan gerak di air, dan renang serta aktifitas lainnya.

Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.

Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan ideal program pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lain yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar, dan hidup baji

(Rusli Lutan:2001)

Menurut Ma'mun dan Yudha M.Saputra (2000;2003), kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi 3, yaitu: 1) kemampuan lokomotor, digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau mengangkat tubuh keatas seperti loncat dan lompat.; 2) kemampuan nonlokomotor, dilakukan ditempat tanpa ada ruang gerak yang memadai, con-

toh: mendorong, menarik,dll.; 3) kemampuan manipulatif lebih sering melibatkan kemampuan tangan dan kaki.

Didalam bola basket terdapat tiga unsur dasar, yaitu (dribbling), operan (passing), dan tembakkan (shooting).

1) Dribbling (menggiring bola). Menggiring bola hádala membawa lari bola kesegala arah sesuai dengan peraturan yang ada. Seorang pemain diperbolehkan membawa bola lebih dari satu langkah asal bola dipantulkan ke lantai, baik dengan berjalan maupun berlari. Menggiring bola harus menggunakan satu tangan. Kegunaan menggiring bola ádalah mencari peluang serangan menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo permainan.

2) Passing (mengoper bola). Mengoper bola dapat dilakukan dengan menggunakan satu tangan atau dua tangan. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian ditembakkan.

3) Menembak bola (shooting)

Menembak atau shooting hádala gerakan terakhir untuk mendapatkan angka. banyaknya tembakan yang masuk dalam ring mendapatkan angka.

Permainan labu ádalah permainan sejenis bola basket yang dimainkan dalam lapangan berbentuk bundar yang merupakan modifikasi lapangan bola basket. Permainan ini dimainkan oleh 12 orang (masing-masing tim berjumlah 6 pemain), posisi ring terletak pada tengah lapangan dan menggabungkan 2 ring dalam satu tiang saling berlawanan arah, serta menggunakan bola kecil dan lebih ringan dari pada yang digunakan dalam permainan bola basket yang sesungguhnya. Ring yang digunakan dalam permainan ini hampir sama dengan diameter ring yang sebenarnya. Yaitu kurang lebih 0,45 meter dn tinggi ring dimodifikasi menjadi 2 meter.

Berdasarkan kompetensi penjas saat ini adalah perlu adanya pengembangan model pembelajaran penjas yang dikembangkan sesuai pada kondisi pada saat ini yaitu pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa dalam melaksanakan pembelajaran penjas tidak merasa bosan dan terbebani.

Pengembangan pembelajaran bola basket merupakan salah satu upaya yang harus diwujudkan. Pengembangan bola basket dalam penjasorkes melalui permainan labu diharapkan mampu membuat anak lebih aktif bergerak dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan. Ketika mengikuti pembelajaran yang berbentuk permainan bola basket yang didalamnya terdapat satu tiang, dua ring yang saling berlawanan arah

dan lapangan yang berbentuk bundar. Keuntungan dari bermain labu ini ádalah baik melakukan penyerangan maupun pertahanan yang secara tidak langsung bisa melatih kemampuan anak dalam bermain bola basket.

### Metode Pengembangan

Langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan model permainan bola basket dengan pendekatan permainan labu ádalah sebagai berikut: 1) Melakukan penelitian pendahuluan dan mengumpulkan informasi, 2) Kajian pustaka, 3) Mengembangkan produk awal, 4) Evaluasi ahli penjas dan ahli pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil, dengan menggunakan kuisisioner dan konsultasi yang kemudian dianalisis, 5) Revisi produk pertama, 6) Uji coba lapangan, 7) Revisi produk akhir, 8) Hasil akhir. (Punaji, 2010:194). Subjek uji coba terdiri atas :

1) Satu evaluasi ahli penjas (Drs. Tri Nur Harsono, M.Pd.) dan satu evaluasi ahli pembelajaran (Ahmad Rofik)

2) Siswa kelas V SD N Gerdu 1 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara berjumlah 46 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berbentuk kuisisioner. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan uji coba lapangan (Siswa)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk presentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Dalam pengelolaan data, presentase diperoleh dengan rumusan dari Muhamad Ali (1987:184). Dari hasil presentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data pada tabel 1 akan disajikan dalam bentuk presentase.

### Hasil Pengembangan

Setelah produk model pembelajaran bola basket melalui permainan labu divalidasi oleh ahli penjas dan ahli pembelajaran serta dilakukan revisi, maka pada tanggal 19 mei 2012 produk di uji cobakan kepada siswa putera kelas V SD Negeri 1 Gerdu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara yang berjumlah 14 siswa. Pengambilan sample dengan menggunakan metode sample secara acak.

Hasil analisis uji coba kelompok kecil didapat rata-rata presentase pilihan jawaban yang

sesuai 83%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model pembelajaran permainan bola basket melalui permainan labu pada siswa kelas V SD N 1 Gerdu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara ini telah memenuhi kriteria Baik. Analisis dikatakan baik karena dari keseluruhan jawaban kuisioner kognitif, afektif dan psikomotor memperoleh jawaban positif 83%, model pembelajaran bola basket melalui permainan labu dapat diterima siswa dengan baik dan menghasilkan produk pembelajaran, sehingga dari uji coba kelompok kecil model pembelajaran ini dapat di digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Gerdu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Berdasarkan saran dari ahli penjas dan ahli pembelajaran pada produk atau model pembelajaran yang telah di uji cobakan ke dalam uji coba kelompok kecil, maka dapat segera dapat dilaksanakan revisi produk. Proses revisi produk berdasarkan saran ahli penjas dan ahli pembelajaran terhadap kendala dan permasalahan yang muncul setelah uji coba kelompok kecil. Revisi produk adalah sebagai berikut: 1) dalam melaksanakan pembelajaran, siswa diharuskan melakukan umpan kepada teman agar kerja sama dalam tim. 2) dalam melaksanakan pembelajaran, masing-masing tim dibedakan menjadi dua tim yaitu tim dengan baju masuk dan baju keluar agar ada perbedaan tim. 3) dalam melaksanakan pembelajaran, siswa diharapkan tidak menggerombol mengikuti kemana arah bola, tetapi mencari tempat untuk mencari tempat untuk mendapatkan umpan dari teman satu tim.

Setelah produk permainan labu direvisi, maka pada tanggal 26 Mei 2012 dilakukan uji coba lapangan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gerdu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Berdasarkan data dari uji coba lapangan diperoleh presentasi jawaban yang sesuai 87%. Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan maka model pembelajaran bola basket melalui permainan labu ini telah memenuhi kriteria baik. Sehingga dapat di gunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Gerdu Kabupaten Jepara.

Setelah melakukan permainan labu, didapat rata-rata presentase jawaban dari aspek kognitif 85%, aspek psikomotor 84% dan aspek afektif 88%. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa model pengembangan permainan labu dapat diterima oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Gerdu

Kecamatan pecangaan Kabupaten Jepara dan menghasilkan produk model pembelajaran yang berupa permainan labu.

Dari 10 komponen fisik yang ada, permainan labu yang dimodifikasi ini dapat meningkatkan kemampuan kondisi fisik, antara lain:

1) Kekuatan (Strength) : Kekuatan otot tangan ketika dribble dan shooting, kekuatan otot kaki saat melompat dan diffens.

2) Kecepatan (Speed) : Pada saat berlari menggiring dan mencari tempat umpan.

3) Kelincahan (Agility) : Pada saat melakukan gerakan tipuan

4) Keseimbangan (Balance) : Pada saatv shooting badan harus seimbang diudara.

5) Ketepatan (Accuracy) : Pada saat shooting bola harus tepat pada ring.

6) Reaksi (Reaction) : Pada saat latihan dribble dan passing, secara refleks menerima bola kemudian melakukan tembakan ke dalam ring.

Selain mempunyai kelebihan permainan labu juga memiliki kekurangan yaitu: 1) Ring permainan labu tidak permanen di tanah, sehingga sedikit gergoyang jika terkena bola yang sangat keras, 2) Siswa kelas V SD N Gerdu 1 belum pernah bermain menerima materi permainan bola basket.

### Kajian Dan Saran

Permainan labu Sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa, karena didalam permainan terdapat aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik. Berbagai aspek pemahaman tentang permainan, kemampuan melakukan gerakan dan sikap kerjasama dan sportifitas. Saran dalam penelitian ini :

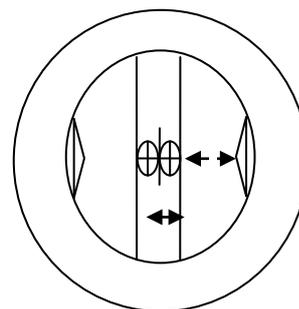
Model pembelajaran bola basket melalui permainan labu sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dijadikan alternatif penyampaian materi pembelajaran bola basket.

Penggunaan model pembelajaran bola basket ini diharapkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Bagi guru penjas disekolah diharapkan dapat mengembangkan model-model pembelajaran bola basket yang lebih menarik dan variatif untuk digunakan dalam pembelajaran bola basket disekolah.

**Tabel 2.** Perbandingan bola basket engan permainan Labu.

Item	Permainan Bola Basket	Permainan Labu
Pemain	5 pemain setiap tim	6 pemain setiap tim
Ring	Menggunakan ring basket dengan tinggi 3,05 Meter	Menggunakan ring dengan tinggi 2 meter (dalam satu tian ada dua buah ring saling bertolak belakang)
Bola	Menggunakan ukuran bola basket 6 size	Menggunakan bola basket 5 size.
Waktu	Waktu 4 x 10 menit	2 x 10 menit
Lapangan	Lapangan berbentuk persegi panjang	Lapangan berbentuk bundar dengan diameter lapangan 10 meter.



### Pustaka

Abdul Kadir Ateng. 1992. Pengantar Azas-Azas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi. Jakarta : Depdikbud.  
 Among Ma'mun dan Yudha Saputra. 2000. Pengembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta : Depdiknas.  
 Anonim. 2010. 10 komponen kondisi fisik. [http://olah-raga-indonesia.blogspot.com/komponen-kondisi-fisik.html/\(diakses10/04/2012\)](http://olah-raga-indonesia.blogspot.com/komponen-kondisi-fisik.html/(diakses10/04/2012)).  
 Muhammad Ali.1987. Penelitian Pendi-

kan Prosedur dan Strategi. Bandung : Angkasa  
 Punaji Setyosari. 2010. Metode Penelitian dan Pengembangan. Jakarta : Kencana  
 Rusli luthan.2000. Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Jakarta: Depdiknas.  
 -----, 2001. Asas-asas pendidikan jasmani. Jakarta: Depdiknas.  
 Tim Penyusun. 2011, Panduan Penyusunan Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahra-  
 gaan Universitas Negeri Semarang.  
 (<http://sekolahdasar.atwiki.com/page/pendidikan%20Jasmani>).